

Budaya Melayu Dalam Sekuel Novel “Padang Bulan” Dan “Cinta Di Dalam Gelas” Karya Andrea Hirata (Analisis Struktural)

Dewi Herlina Sugiarti

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat
dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id

Abstract

The subject that is taken in this research is the cultural values of Malay on the sequel of “Padang Bulan” and “Cinta di Dalam Gelas” written by Andrea Hirata. This research uses qualitative technique with content analysis technique method, which described several datas on the texts of the novel correctly. The datas which has been classified will be described and explained based on the context that relates with the datas. By the result of this research, it can be assumed that there are structure and value on the sequel. First, the intrinsic and extrinsic on the structure of the sequel.

Keywords : the malay culture value

Abstrak

Fokus penelitian yang diangkat adalah analisis struktural dalam sekuel novel “Padang Bulan” dan “Cinta di Dalam Gelas” karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan metode analisis isi yakni dengan mendeskripsikan data pada teks novel secara tepat. Dalam hal ini data akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori kelompok data tertentu. Data yang telah diklasifikasikan akan dideskripsikan dan diberi penjelasan sesuai dengan konteks yang sesuai dengan data. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat struktur dan nilai dalam novel padang bulan dan cinta di dalam gelas. Struktur yang terdapat dalam novel padang bulan dan cinta di dalam gelas adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Kata kunci: budaya melayu

Copyright (c) 2022 Dewi Herlina Sugiarti

Corresponding author: Dewi Herlina Sugiarti

Email Address: dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id (Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur)

Received 15 Agustus 2022, Accepted 30 Agustus 2022, Published 30 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pada saat ini fenomena yang ada di masyarakat terkadang muncul dan berkembang tanpa bekas. Tidak ada hal yang berguna dan dapat dimanfaatkan terkecuali dengan tujuan dan manfaat yang jelas. Dari hadirnya fenomena yang terjadi atau kebiasaan kebudayaan yang berkembang tidak terekam oleh alat apapun. Oleh karena itu menulis merupakan salah satu sarana merekam dokumen/peristiwa tersebut. Harapannya pengangkatan tema analisis struktural dalam sekuel novel “Padang Bulan” dan “Cinta di Dalam Gelas” karya Andrea Hirata ini dapat dipetakan menjadi bagian yang dapat diberikan untuk anak didik dan masyarakat dengan tidak memaksakan akar budaya yang berbeda.

Kedua novel di atas merupakan karya yang baik untuk dijadikan referensi bahan bacaan untuk peserta didik dan masyarakat pencinta novel. Oleh karena itu, novel ini diteliti dengan harapan dapat menginsiprasi pembaca untuk mengubah paradigma berfikir dan menyikapi adat yang berlaku di masyarakat.

Fokus penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah analisis struktural dalam sekuel novel “Padang Bulan” dan “Cinta di Dalam Gelas” karya Andrea Hirata. Penelitian ini

diharapkan memberikan kegunaan teoretis maupun kegunaan praktis. Adapun kegunaan yang diambil dari penelitian ini mengetahui struktur dan nilai budaya melayu yang tergambar dalam novel “Padang Bulan” dan “Cinta di Dalam Gelas” karya Andrea Hirata. Menambah pengetahuan kesastraan bagi pecinta sastra khususnya pecinta novel khususnya karya-karya Andrea Hirata.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan metode analisis isi yakni dengan mendeskripsikan data pada teks novel secara tepat. Dalam hal ini data akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori kelompok data tertentu. Data yang telah diklasifikasikan akan dideskripsikan dan diberi penjelasan sesuai dengan konteks yang sesuai dengan data.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan metode analisis isi yakni dengan mendeskripsikan data pada teks novel secara tepat. Dalam hal ini data akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori kelompok data tertentu. Data yang telah diklasifikasikan akan dideskripsikan dan diberi penjelasan sesuai dengan konteks yang sesuai dengan data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran nilai-nilai budaya Melayu secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat di dalam novel. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada upaya menghasilkan pemahaman yang mendalam, dan pemaknaan terhadap suatu fenomena yang muncul di suatu masyarakat sosial.

Data utama berupa kutipan novel yakni analisis struktur intrinsik, ekstrinsik dan nilai-nilai budaya Melayu dalam sekuel novel “Padang Bulan” dan “Cinta di Dalam Gelas” karya Andrea Hirata. Data kedua berupa kata, frase, kalimat, dan wacana yang menunjukkan struktur dan nilai-nilai budaya Melayu yang meliputi hubungan sosial, sikap hidup, dan adat-istiadat. Data ketiga berupa data pendukung, berupa pustaka yang relevan dengan masalah penelitian serta tulisan-tulisan yang mengangkat profil Andrea Hirata.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tahapan: (1) pembacaan, (2) pencatatan atau pengutipan, (3) pengelompokan, (4) penyortiran, dan (5) pemaknaan.

1. Tahap pembacaan adalah peneliti membaca teks sastra yang dijadikan objek penelitian sambil menandai wacana yang sesuai dengan pokok masalah, yakni tradisi Melayu. Pembacaan teks sastra diikuti oleh pembacaan acuan pustaka dan teori yang mendukung sumber data.
2. Tahap pencatatan adalah peneliti mencatat kata, frasa, kalimat, atau wacana pada lembar catatan khusus disertai nomor halaman.
3. Tahap pengelompokan adalah peneliti mengelompokkan data dari hasil tahap kedua, yang sesuai dengan subbab penelitian.
4. Tahap penyortiran adalah peneliti berlaku secara cermat terhadap data yang berupa kata, frasa, kalimat, atau wacana yang tidak sesuai dengan subbab-subbab kemudian dibuang.

5. Tahap pemaknaan adalah peneliti memberikan pemaknaan setiap kata, frasa, kalimat, atau wacana yang sesuai dengan teori, ditunjang acuan teori yang relevan.

Analisis merupakan kegiatan kritis yang meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks berhubungan dengan struktur karya sastra sedang konstruk berupa bangunan konsep. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.

Penelitian ini menggunakan teknik deksripsi terhadap penciptaan karya sastra. Kata, frasa, kalimat, atau wacana yang dikategorikan menyiratkan hubungan sosial, sikap hidup, dan adat istiadat ditandai untuk dijadikan bahan analisis. Analisis teks atau wacana dilakukan melalui interpretasi yang dipandu dengan pustaka acuan dan teori.

Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk mengukur keabsahan data, yaitu: Pertama, ketelitian dalam menentukan novel-novel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tidak semua novel berlatar sosial dan memuat nilai-nilai budaya Melayu. Kedua, kecermatan peneliti dalam mengelompokkan sejumlah kutipan yang termasuk pada struktur dan nilai tertentu.

Peneliti melakukan intepretasi terhadap tulisan-tulisan novel Andrea Hirata. Selain itu, melakukan diskusi dengan teman sejawat yang melakukan penelitian serupa yakni meneliti teks sastra. Hal lain yakni menambah wawasan dengan membaca sejumlah jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang dapat mendukung keabsahan data yang terjaring dalam data.

HASIL DAN DISKUSI

Karya fiksi menawarkan “model-model” kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan. Model-model kehidupan yang diidealkan ini tidak berwujud pada tokoh yang sempurna dalam penokohan namun ideal pada kesempurnaan cerita dengan menghadirkan tokoh, penokohan, alur, latar, konflik, amanat, dan lain sebagainya yang dapat memperkaya cerita dalam novel sehingga menjadi karya seni yang kaya. Terlebih novel yang dikaji merupakan novel berlatar sosial yang ditulis oleh tangan dingin Andrea Hirata yang bukan saja pandai dalam menuliskan cerita namun berbekal pengetahuan yang luas karena didukung riset sosial.

Kebebasan dalam menggali dan mengembangkan unsur intrinsik dalam novel memberikan ruang gerak yang pada pengarang untuk mengembangkan imajinasi dan memperluas wawasan pembaca melalui tulisannya. Selain unsur instrinsik, pengarang juga dapat mengembangkan dan memperluas cerita dengan memuat unsur ekstrinsik seperti unsur pendidikan, budaya, agama, sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

Kedua novel terbagi atas puluhan bagian yang dinamai mozaik. Tiap mozaik memiliki tema yang berbeda, terkadang antara mozaik yang satu dengan yang lain tidak berhubungan dikarenakan penulisan yang menggunakan alur campuran.

Dalam novel “padang bulan” dan “cinta di dalam gelas” karya Andrea Hirata ini memiliki alur campuran. Tiap episode cerita pada dasarnya memiliki alur yang sederhana namun Andrea meramu sedemikian rupa sehingga terbentuk satu alur campuran yang memerlukan kejelian pembaca dalam membaca dan memahami novel. Dalam menelaah diperlukan pemetaan cerita sehingga paham ketika ada loncatan-loncatan cerita berupa episode cerita yang sudah dirancang oleh pengarang.

Temuan-temuan disajikan dalam bentuk abstraksi atau generalisasi terhadap struktur dari ke dua novel tersebut.

Padang Bulan

Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata untuk perama kalinya diterbitkan pada tahun Maret 2011. Diterbitkan oleh Penerbit Bentang, Yogyakarta. Novel ini terdiri atas 41 Mozaik (bagian). Bagian demi bagian novel ini memperlihatkan bahwa jalinan cerita tokoh utama dalam novel ini masih ada kaitannya dengan novel fenomenal “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata. Tokoh Ikal dalam novel langkar pelangi bersahabat dengan tokoh Enong sebagai tokoh utama dalam novel ini.

Konflik yang terjadi pada tokoh Enong, merupakan konflik yang sering terjadi pada kaum perempuan di daerah mana pun. Dalam tokoh Enong di novel ini dia mengatasi konflik hidup dengan segala keterbatasannya sebagai anak pertama wanita yang menanggung beban keluarganya pasca ditinggal oleh ayahnya.

Menarik dan menggugah naluri kaum wanita untuk keluar dari keterbatasannya. Konflik itu terjadi karena adat masyarakat melayu yang membebankan anak wanita pertama untuk membantu kepala keluarga membantu perekonomian keluarga. Jalinan cerita yang dibuat oleh pengarang membutuhkan kejelian karena menggunakan alur campuran, yang memposisikan pembaca sebagai orang yang cerdas dan mampu meramu jalannya cerita dengan apik.

1. Tema

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa inti cerita novel ini adalah konflik batin pribadi dan keluarga karena latar belakang sosial budaya, adat yang muncul berawal dari meninggalnya tulang punggung keluarga yang berdampak pada kondisi perekonomian keluarga. Perjuangan hidup seorang anak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga yang terkungkung adat.

Tema yang diangkat adalah Perjuangan seorang wanita melayu dalam kungkungan kesulitan hidup dan budaya. Perjuangan Enong mempertahankan eksistensinya sebagai wanita yang memiliki harga diri.

2. Tokoh

Tokoh utama dalam novel Padang Bulan adalah Enong dan kawan-kawannya yang membantu Enong dalam berjuang. Tokoh lainnya adalah Ikal, Lana, Ania, Matarom, Mitoha, Syahrudin, Bu Indri, Hasanah, Midah, Rustam, Giok Nio, Detektif M. Nur, Jose Rizal, Pak Cik, Sersan Kepala, Modin, Grand Master Ninochka Stronovsky, Ketua Karmun, Aziz Tarmizi, Mas Mugi Kempot, Syamsuri Abidin, dan Firman Murtado. Pada novel yang kedua lebih banyak menceritakan perjuangan

hidup Enong dan keinginannya untuk mengalahkan mantan suaminya dalam adu permainan catur. Hampir semua tokoh yang ada pada novel pertama juga ada pada novel kedua.

3. Perwatakan

Enong: tabah, gigih, dan tidak mudah menyerah. Ikal: setia kawan, pintar dan lucu. Syalimah: setia dan sederhana. Minarni: baik dan setia kawan. Zamzani: pekerja keras, tabah, dan gigih. Ibu Nizam: baik hati dan perhatian. Nuri, Ilham, Nizam, Nuri, Naila, Moi Kuin, Lim Phok: baik dan setia kawan. Detektif M.Nur: konyol, cerdas dan setia kawan. Syahdan, A Ling: baik Jose Rizal (burung): cerdas. Zinar, Alvin, Mualim Syahbana, dan Bu Indri: Baik.

4. Alur

Novel ini memiliki judul yang unik dan menarik, hal ini merupakan daya jual untuk menarik minat pembacanya. Alur yang disajikan pada novel ini merupakan alur maju, dengan konsep yang lebih mudah dipahami dibandingkan novel sebelumnya. Dalam novel kedua lebih banyak menceritakan kehidupan pribadi tokoh utama Enong dan kawan-kawannya. Fokus cerita perjuangan Enong dalam menyelesaikan urusan rumah tangganya dan menunjukkan eksistensi sebagai wanita yang terkurung adat.

Dalam novel ini terdapat 45 mozaik yang dirangkai secara apik dan memiliki konflik yang sangat menegangkan. Pada bagian pertama novel ini menceritakan tentang suasana kehidupan masyarakat melayu yang diperankan oleh Syalimah dan Zamzani sebagai orang tua tokoh utama Enong (Maryamah) yang memiliki kehidupan ekonomi yang sangat pas-pasan. Dikarenakan kejadian kecelakaan kerja yang dialami oleh ayahnya, yang mengakibatkan tewasnya Zamzani maka sebagai anak pertama Enong memiliki kewajiban menggantikan peran ayah bagi keluarga orangtuanya. Ia bekerja membiayai kebutuhan keluarga dan sekolah adik-adiknya. Dengan kemampuan yang dimiliki Enong yang hanya mampu menjadi buruh cuci, penjaga toko, dan penambang timah. Tokoh Enong banyak sekali mengalami hambatan. Dari disepelekan oleh para tetangga, teman kerja, dan dilema seorang anak wanita yang menanggung beban keluarga. Dalam alur cerita ini masih bercampur baur dengan tokoh lain seperti Ikal dengan kawan-kawannya.

5. Latar

Latar utama cerita dalam novel ini adalah latar tempat di daerah Melayu. Disamping itu juga ada latar suasana dan latar waktu. Latar tempat yang digunakan dalam novel ini adalah rumah, pasar malam, toko, tempat mendulang timah, warung kopi, Pulau Belitong, dan Tanjong Pandan. Latar suasana yang digunakan dalam novel ini adalah panik, sedih, dan hujan. Latar waktu yang ada dalam novel ini adalah malam, siang, dan subuh.

6. Amanat

Amanat yang tersirat dalam novel ini adalah hendaknya setiap pribadi menjadi sosok mandiri dan memiliki tanggung jawab seperti tokoh utama. Jadilah pribadi yang tangguh. Dalam hal ini terutama seorang perempuan, apalagi seorang ibu.

7. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel Padang Bulan ini adalah sudut pandang peninjau. Dalam hal ini pengarang memilih salah satu tokoh untuk diikuti ceritanya.

8. Gaya Bahasa/ Majas

Gaya bahasa yang terdapat dalam novel pertama ini adalah gaya bahasa litotes, paradok, dan repetisi.

9. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik yang muncul dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata ini adalah nilai budaya, sosial, pendidikan, filsafat, dan biografi.

Berikut merupakan tulisan yang mengangkat novel Padang Bulan. Novel Padang Bulan ini adalah tak henti-hentinya Andrea Hirata mengeluarkan novel penggugah semangat. Setelah mengeluarkan tertrologi Laskar Pelangi, Andrea Hirata juga mengeluarkan novel penggugah semangat lainnya, yaitu dwilogi Padang Bulan. Hal ini menjadi nilai pendidikan dan moral tersendiri bagi siapa saja yang membacanya.

Sangat inspiratif sekali untuk menggelorakan semangat untuk meraih sebuah cita-cita. Dalam novel Padang Bulan, didalamnya berkisah tentang kisah seorang anak perempuan kecil bernama Enong, yang harus terus berjuang untuk menghidupi adik-adiknya setelah kematian bapaknya yang tak disangka-sangka. Disatu sisi, Enong sangat ingin mengejar cita-citanya untuk menjadi seorang guru bahasa Inggris, tapi karena keadaan dia pun harus mengubur cita-citanya dalam-dalam. Sampai Enong pun harus rela meninggalkan bangku sekolah, padahal saat itu dia masih kelas enam SD. Untuk mencari sebuah pekerjaan bukanlah hal gampang untuk Enong, terlebih lagi ijazah SD saja dia tak mempunyai. Akhirnya Enong, mencari pekerjaan yang bisa dia lakukan dan kerjakan yaitu mendulang timah. Maka lahirlah pendulang timah wanita pertama, yaitu Enong.

Sebagai seorang pendulang timah, Enong tak pernah sekalipun melupakan cita-citanya untuk belajar bahasa Inggris. Setiap kali menemukan kata-kata Inggris, dia langsung membuka kamus pemberian bapaknya, untuk mencari tau artinya, sampai-sampai dia bisa mengartikan kata-kata yang ada di sebuah kaleng susu. Hebat bukan?

Semangat belajarnya tak pernah luntur oleh waktu dan usia. Semangat belajarnya tak pernah terkalahkan oleh keadaan yang sangat menghimpit hidupnya, yaitu kemiskinan. Tentu novel ini sangat bermanfaat untuk dibaca. Dibaca sampai berulang kalipun takkan pernah bosan untuk membacanya lagi. Sangat baik untuk dibaca oleh anak-anak Indonesia agar terus mempunyai semangat belajar. Sangat baik juga untuk dibaca oleh siapapun. Karena ini adalah novel yang sangat inspiratif, karena kita dapat belajar satu hal, pantang menyerah apapun keadaan hidup kita, terus berusaha dan berusaha.

Seperti yang dilakukan oleh Enong, perempuan pertama pendulang timah. Sungguh luar biasa semangat hidupnya, semangat belajarnya.

Cinta di Dalam Gelas

Novel “Cinta di Dalam Gelas” merupakan sekuel dari novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata. Novel ini diterbitkan Maret 2011.

1. Tema

Tema yang diangkat pada novel kedua ini adalah Perjuangan seorang wanita melayu dalam kungkungan kesulitan hidup dan budaya. Perjuangan Enong mempertahankan eksistensinya sebagai wanita yang memiliki harga diri. Amanat dalam novel ini adalah jangan pernah menyepelekan kemampuan orang lain. Saling menghargai antara anggota masyarakat agar tidak terjadi perpecahan.

2. Tokoh

Enong, Ikal, Lana, Ania, Matarom, Mitoha, Syahrudin, Bu Indri, Hasanah, Midah, Rustam, Giok Nio, Detektif M. Nur, Jose Rizal, Pak Cik, Sersan Kepala, Modin, Grand Master Ninochka Stronovsky, Ketua Karmun, Aziz Tarmizi, Mas Mugi Kempot, Syamsuri Abidin, dan Firman Murtado

3. Perwatakan

Enong: tabah, gigih, dan tidak mudah menyerah. Ikal: setia kawan, pintar dan lucu. Lana dan Ania: baik. Matarom dan Mitoha: jahat dan licik. Syahrudin, Bu Indri, Hasanah, Midah, Rustam, Giok Nio: baik, setia kawan, dan pengertian. Detektif M. Nur: cerdas dan setia kawan. Jose Rizal (burung): cerdas. Pak Cik: tegas dan keras. Sersan Kepala, Modin: pembual, suka memerintah, dan penjiilat. Grand Master Ninochka Stronovsky: cerdas. Ketua Karmun, Aziz Tarmizi, Mas Mugi Kempot, Syamsuri Abidin, dan Firman Murtado: baik.

4. Alur

Alur yang digunakan dalam novel kedua karya Andrea Hirata ini adalah alur maju. Karena dalam novel kedua ini Andrea Hirata tidak mencampuradukan antara mozaik satu dengan mozaik lainnya. Berbeda dengan novel bagian pertama yang cukup membingungkan.

5. Latar

Latar tempat dalam novel Cinta di dalam Gelas tidak sebanyak pada novel Padang Bulan. Pada novel kedua ini hanya ada latar tempat adalah rumah, warung kopi. Sebagai latar terjadinya beberapa peristiwa penting.

6. Amanat

Amanat dalam novel kedua ini adalah jangan menyerah dalam menghadapi kesulitan dan setia kawan. Setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya.

7. Sudut Pandang

Pada novel cinta di dalam gelas Andrea Hirata menggunakan sudut pandang peninjau yang sama seperti pada novel pertamanya. Yaitu sudut pandang peninjau.

8. Gaya Bahasa/ Majas

Gaya bahasa yang muncul pada novel ini adalah novel hiperbola, repetisi, perbandingan, dan perumpamaan.

9. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik yang terdapat dalam novel kedua ini adalah budaya, sosial, agama, politik, pendidikan, filsafat, dan biografi.

Membaca novel Andrea Hirata artinya siap terhibur, tersenyum bahkan tertawa sekaligus dibuat sedih sampai keluar air mata. Itu saya alami saat membaca tetraloginya "Laskar Pelangi", "Sang Pemimpi", "Edensor", dan "Maryamah Karpov". Rupanya ramuan kata-kata yang mengaduk perasaan pembaca itu masih menjadi resep ampuh Andrea Hirata dalam novelnya "Cinta di Dalam Gelas".

Jika tetraloginya keempat novel itu telah berhasil saya miliki, namun untuk novel dwiloginya ini saya membaca koleksi milik perpustakaan daerah/perpusda atau nama resminya Perpustakaan Umum Banjarnegara. Novel ini menjadi dwiloginya dengan novel bagian pertama "Padang Bulan". Dua-duanya masih bertokoh aku Ikal, sama seperti Ikal di tetralogi. Yang menjadi tokoh utama di novel ini Enong atau Maryamah. Maryamah diceritakan seorang gadis yatim yang ditinggal mati ayahnya. Dalam novel sebelumnya diceritakan tentang pasangan ayah ibu Enong Syalimah dan Zamzani. Bahkan yang menjadi judul novel pun tentang cinta Syalimah kepada Zamzani yang diibaratkan segelas kopi yang diseduh dengan penuh kasih sayang. Segelas kopi yang menggambarkan cinta. Termasuk cinta Zamzani diekspresikan dengan memotong kuku-kuku Syalimah saat duduk-duduk di beranda rumah. Duh perbuatan sederhana nan romantis.

Kembali ke Enong, dia seorang gadis yang setelah ayahnya meninggal mau menjadi kuli tambang. Pergi ke sungai membawa cangkul dan berebut lahan timah dengan penambang laki-laki demi menghidupi ibu dan adik-adiknya. Kerja keras yang tak lazim itu membuat tubuhnya kekar, tangan penuh kapak, dan kukunya menghitam. Dia berhenti sekolah, padahal semangat belajarnya sangat tinggi terutama belajar Bahasa Inggris.

Rupanya walau sambil bekerja Enong tidak melupakan keinginannya untuk mahir berbahasa Inggris. Dia pun rajin mengikuti kursus di kota seminggu sekali. Walau usianya lebih tua dari peserta kursus lain dia tak peduli. Enong juga mempunyai sahabat pena dengan sesama penyuka Bahasa Inggris.

Cerita mulai bergulir saat ada kejuaraan catur memperingati hari kemerdekaan tujuh belas Agustus. Enong yang pernah menikah dengan Matarom demi menyenangkan hati ibunya karena adik-adiknya telah menikah semua. Rupanya nasib baik tak berpihak pada Enong, Matarom tak seperti ayahnya yang penyayang. Matarom telah memiliki istri lain dan perlakuannya pada Enong buruk. Akhirnya mereka bercerai dengan sakit hati yang ditanggung Enong. Namun Enong sangat kuat, dia hanya bersedih satu malam saja, menangis namun esok harinya sudah mulai lagi bekerja menambang timah.

Sakit hati pada Matarom itu ingin dibalaskan pada pertandingan catur, padahal Enong sama sekali tak bisa main catur. Maka mulailah Ikal sibuk mengajari catur Enong. Setelah bisa diajaknya ponakannya Alvin yang juara catur di SD untuk menjadi lawan tandingnya. Setelah Enong dapat mengalahkan Alvin, mulailah Ikal meminta Ninochka teman kuliahnya di Sorbonne Perancis yang orang Ukraina dan grand master perempuan untuk mengajari Enong catur jarak jauh.

Tak cukup melibatkan Alvin sebagai teman belajar, Ikal juga mengajak Detekrif M, teman mainnya sejak kecil untuk memata-matai permainan catur calon lawan Enong. Diagram permainan catur mereka dicatat Detektif M Nur, untuk kemudian dilaporkan kepada Ninochka melalui internet. Dianalisis dan Ninochka akan memberi saran bagaimana cara mengalahkan mereka. Sungguh petualangan yang seru dan menggelikan.

Andrea juga membuat saya tersenyum simpul kala memberi nama pada kedai kopi milik pamannya tempat dia bekerja sebelum mendapat pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya. Warung kopi itu bernama ‘Usah Kau Kenang Lagi’. Atau orkes melayu milik Bang Zaitun “Orkes Melayu Pasar Ikan Belok Kiri”.

Demikian juga watak paman Ikal pemilik warung kopi yang suka bertolak belakang, dari mencaci maki pemerintah terutama Menteri Pendidikan namun dapat berbalik memuji-muji, dan kembali mencaci. Menurut Andrea pamannya punya kepribadian ganda. Karakter paman ini dieksploitasi habis-habisan sebagai pemancing tawa.

Bahkan karena bekerja jadi pelayan di warung kopi membuat Ikal menjadi pengamat watak-watak orang yang menjadi pelanggan warung kopi. Menurutnya ada beberapa tipe manusia berdasarkan kopi yang diminum. Dari watak para peminum kopi pahit, kopi dengan gula dan susu, atau ada yang cukup air dengan gulanya tanpa kopi. Pengamatan itu ditulis dalam bukunya Buku Besar Peminum Kopi.

Maryamah. Baru ingin menjadi peserta turnamen catur, Maryamah atau Enong telah menjadi topik perbincangan yang hangat di pasar, di warung kopi. Terjadi perdebatan yang ramai antara yang setuju dan yang tidak setuju. Akhirnya diputuskan dengan voting, dan hasilnya Enong boleh mendaftar jadi peserta.

Dengan bantuan Ikal, Alvin, Detektif M. Nur dan Ninochka Enong berhasil menang mengungguli lawan-lawannya yang semuanya pria. Karena adanya perempuan yang ikut turnamen catur, warung kopi tempat turnamen menjadi ramai oleh penonton baik laki-laki maupun perempuan pendukung Enong.

Akhirnya Enong dapat mencapai final dan dia bertemu dengan musuh yang adalah mantan suaminya Matarom. Inilah saat catur menjadi pertarungan harga diri dan balas dendam. Tak lagi sekadar permainan atau pun olah raga. Alhasil Enong pun berhasil mengalahkan Matarom, runtuhlah sebuah keangkuhan dan keangkaramurkaan. Matarom kalah dengan kepala tertunduk dan Enong mendapat tepuk tangan yang luar biasa. Termasuk dari Ninochka yang jauh-jauh datang dari Ukraina untuk mendukung Enong.

Sebuah cerita yang manis, menarik, mengharukan. Humor-humor cerdas bertaburan di buku ini. Humor khas Andrea Hirata. Bagi saya inilah karya sastra yang dapat populer namun tetap bermuatan nilai-nilai kemanusiaan. Setelah selesai membaca kita masih terkenang. Bahkan masih ingin membaca ulang. Tetralogi Laskar Pelangi tak terhitung berapa kali saya baca ulang, namun tetap saja saya tertawa jika lucu, terharu pada saat sedih. Benar kata mendiang dosen sastra saya Bapak Rahman "Sastra memperhalus jiwa". Mari kita membaca sastra, melalui novel-novel Andrea Hirata kita akan belajar banyak hal. Termasuk belajar tentang watak orang Melayu yang selalu diceritakan oleh penulis.

KESIMPULAN

Novel karya Andrea Hirata memperlihatkan kecenderungan tokoh perempuan Enong yang kuat, mandiri, dan gigih dalam menghadapi masalah hidup. Bahwa menjadi perempuan berdaya adalah sebuah keharusan. Kedua novel di atas merupakan karya yang baik untuk dijadikan referensi bahan bacaan untuk peserta didik dan masyarakat pencinta novel. Oleh karena itu, besar harapan novel-novel ini dapat menginspirasi pembaca untuk mengubah paradigma berfikir dan menyikapi adat yang berlaku di masyarakat.

REFERENSI

- Christomy, T&Untung Yuwono. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Universitas Indonesia. 2010
- Darma, Budi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2004
- E. Kosasih. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia. 2008
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Kita. 2008
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru. 2002
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hirata, Andrea. *Padang Bulan*. Yogyakarta: Bentang, 2011.
- Cinta di Dalam Gelas*. Yogyakarta: Bentang, 2011.
- Mahayana, Maman. *Jawaban Sastra Indonesia*. Jakarta: Bening, 2005
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BPFE. 1995.
- Siswasih&Kanen M. Ridwan. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jawa Barat: Pusat Perbukuan: 2009
- Sanggar kehidupan "Teori Sosial Budaya (fungsionalisme struktural&teori konflik) Selasa, 06 Januari 2009 (diakses Januari 2012)
- Saiffudin, Wan. *Melayu dan Tradisi sastra*. 30 Juli 2010 (diakses Desember 2011)

- Syuropati, Mohammad A.& Agustina Soebachman. *7 Teori Sastra Kontemporer& 17 Tokohnya*. Yogyakarta: IN AzNa Books. 2012
- Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra dan Cultural Studies (Representasi Fiksi dan Fakta)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007